

Perancangan Meja Multifungsi pada Interior *Small Living Space*

Olivia Sidharta, S.P.Honggowidjaja, dan Grace Setiati.
Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: anastasia.olivia,sidharta@gmail.com; sphongwi@petra.ac.id; gracesika@petra.ac.id

Abstrak—Akibat harga tanah yang semakin meningkat, berdampak semakin banyaknya orang yang memilih tinggal di pembangunan rumah-rumah kecil, hunian vertikal seperti *apartment*, rumah susun dan *home office* untuk memenuhi kebutuhan penduduk akan tempat tinggal, menjadi salah satu solusi untuk permasalahan tersebut. Dengan area tempat tinggal yang terbatas dan banyaknya kebutuhan dalam beraktivitas, penghuni *small living space* sering kali mengalami permasalahan keterbatasan lahan. Oleh sebab itu, dibutuhkan sebuah perancangan perabot multifungsi yang mampu mewadahi beberapa aktivitas berbeda. Salah satunya adalah meja multifungsi yang dapat digunakan untuk aktivitas berias, membaca, menulis, menggunakan laptop dan penyimpanan.

Kata Kunci—*Compact Design, Meja Multifungsi, Small Living Space*

Abstrac— Due to the increasing price of land, the number of people who choose to live in the small houses, vertical housing such as apartments, flats and home office are also rising to provide their need for a place to live, thus it became one of the solution for the problem. With a limited living space and yet so many activities and needs, residents of small living space often experience problems of limited land and space condition. Therefore, a multifunctional furniture design that can accommodate several different activities will be needed, and one of them is a multifunctional table that can be used for makeup, read, write, use laptop and storage.

Keyword—*Compact Design, Multifunction Table, Small Living Space*

I. PENDAHULUAN

PENINGKATAN jumlah penduduk di kota-kota besar seperti Surabaya, semakin hari semakin bertambah. Selain itu, pertumbuhan kawasan industri, gedung-gedung dan kompleks perumahan elit terus berkembang yang berdampak pada permasalahan keterbatasan lahan dan keterbatasan pada *living space*. Harga tanah yang semakin meningkat juga menjadi problematika baru bagi penduduk. Sehingga, untuk memenuhi kebutuhan penduduk akan tempat tinggal, pembangunan rumah-rumah kecil, hunian vertikal seperti *apartment*, rumah susun dan *home office* menjadi salah satu solusi untuk permasalahan tersebut.

Menurut buku *New Small Space* (2008), makna dari *small space* bukan hanya berarti ruang dengan dimensi yang kecil,

tetapi sebuah proses kompleks dalam mengevaluasi kekurangan dimensi menjadi sesuatu yang ekonomis maupun mendukung lingkungan dan memberikan dampak dari hal-hal tersebut. Perumahan dengan *small living space* semakin tergeser ke pinggiran kota, karena masih banyak lahan yang tersedia dan lahannya lebih murah dibandingkan di tengah kota. Bila menginginkan hunian *small living space* di tengah kota, *apartment* bisa menjadi salah satu solusinya.

Akibat luas tanah yang semakin terbatas dan bangunan yang semakin sempit, maka aktivitas yang dilakukan saat bekerja akan sulit untuk dilakukan. Aktivitas kerja yang dimaksud seperti menulis, menggunakan laptop dan menyimpan barang. Untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut secara efisien, maka diperlukan perabot multifungsi. Perabot multifungsi sendiri dapat diartikan dalam beragam makna, misalnya menciptakan satu perabot yang dapat menampung beberapa aktivitas berbeda pada waktu yang berbeda (Akmal, 2010).

Untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut, dilakukan sebuah observasi yang dilakukan pada 3 rumah *small living space* sebagai data lapangan. Hasil observasi telah diperoleh melalui wawancara dengan beberapa penghuni rumah *small living space*.

Observasi awal yang dilakukan adalah mengetahui kebutuhan dan kendala dalam beraktivitas di *small living space*. Dari data lapangan yang diperoleh pada 3 rumah yang telah diobservasi terdapat 2 pasang suami – istri dan 1 pasang suami – istri bersama 2 orang anak. Usia pengguna antara remaja hingga dewasa dengan pekerjaan yang berbeda-beda. Lokasi rumah *small living space* diambil dari beberapa perumahan yang terdapat di Jawa Timur seperti Surabaya, Sidoarjo dan Gresik.

Dari hasil observasi awal ditemukan beberapa kendala yang dialami oleh penghuni *small living space* yaitu (1) kebutuhan untuk aktivitas berias, bekerja dan penyimpanan tidak terfasilitasi sehingga kegiatan dilakukan ditempat yang tidak sesuai dengan fungsinya maka merasa tidak nyaman, (2) ruang yang sempit atau area terbatas, dan (3) alur aktifitas kurang efektif.

Akibat aktivitas di dalam rumah cukup banyak, menyebabkan faktor ergonomis juga kurang diperhatikan sehingga memerlukan solusi agar semua aktivitas dan barang kebutuhan sehari-hari dapat diakomodasi dalam kediaman. Sehingga dibutuhkan meja multifungsi untuk mengatasi

masalah tersebut. Selain untuk menulis, membaca dan menggunakan laptop, meja multifungsi dapat ditambahkan aktivitas lain seperti berias.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Small Living Space

Small space bukan hanya berarti ruang dengan dimensi yang kecil, tetapi sebuah proses kompleks dalam mengevaluasi kekurangan dimensi menjadi sesuatu yang ekonomis maupun mendukung lingkungan dan memberikan dampak dari hal-hal tersebut (Mola, 2008). Beberapa *small living space* yang biasa menjadi tempat hunian saat ini yaitu:

a. Rumah

- Rumah tipe 20-39m²
- Rumah tipe 40-59m²
- Rumah tipe 60-79m²
- Rumah tipe 80-99m²

Secara fisik, rumah dibawah 100 meter persegi dapat dikategorikan sebagai rumah mungil. Cirinya adalah masing-masing ruangnya masih berukuran standar minimal sehingga penataannya harus dilakukan secermat mungkin dengan memanfaatkan setiap jengkal ruang agar setiap meter perseginya menjadi efisien dan berfungsi maksimal. (Sandjaya, 2001).

b. Rumah susun

Menurut Bertaria Alvionita (2016), rumah susun adalah bangunan gedung bertingkat yang dibangun dalam suatu lingkungan yang terbagi dalam bagian-bagian yang distrukturkan secara fungsional, baik dalam arah horizontal maupun vertikal dan merupakan satuan-satuan yang masing-masing dapat dimiliki dan digunakan secara terpisah, terutama untuk tempat hunian yang dilengkapi dengan bagian bersama, benda bersama dan tanah bersama.

Ada beberapa jenis rumah susun, yaitu:

- Rumah susun umum
- Rumah susun khusus
- Rumah susun negara
- Rumah susun komersial

c. Home office

Home office merupakan istilah yang mengacu pada bisnis atau usaha kecil yang dilakukan di rumah. (Constantine, 2015).

Home office yang sering dijumpai berupa tempat tinggal, rukan (rumah kantor) atau apartemen. Area *office* biasanya dipisahkan dengan penghalang agar dapat membedakan ruang privasi dengan ruang umum dan juga diterapkan dalam rumah, rukan atau apartement. Ini merupakan jenis *home office Dual Purpose Office*.

d. Apartment

Apartment adalah sebuah bangunan bertingkat yang terdiri beberapa unit yang berupa tempat tinggal yang terdiri dari kamar duduk, kamar tidur, kamar mandi, dapur, dsb.

Berdasarkan jenis bangunannya, *apartment* terdiri dari:

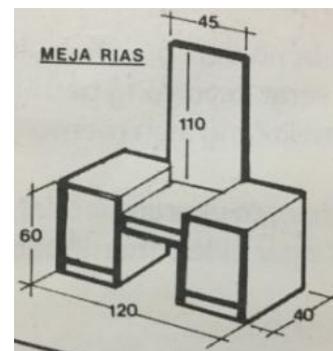
- *High Rise Apartment*
Bangunan apartemen yang terdiri lebih dari 10 lantai.
- *Mid Rise Apartment*
Bangunan apartemen yang terdiri dari 7-10 lantai.
- *Low Rise Apartment*
Apartemen dengan ketinggian kurang dari 7 lantai.
- *Walked-Up Apartment*
Bangunan terdiri atas 3-6 lantai.

B. Tinjauan Mebel Multifungsi

Furnitur multifungsi merupakan furnitur yang memiliki lebih dari 1 fungsi dalam satu benda. Pada dasarnya, furnitur multifungsi memiliki fungsi yang sama dengan furnitur yang lain, akan tetapi furnitur multifungsi memiliki nilai lebih. Karena dari segi ergonomi dan ekonomi menjadi alasan furnitur tersebut banyak diminati. Furnitur multifungsi dapat mengoptimalkan penggunaan ruang, dimana dengan furnitur tersebut dapat digunakan untuk lebih dari satu aktivitas.

C. Tinjauan Meja Rias

Dengan mengutamakan segi praktis dan efisien dalam sistem penyimpanan alat-alat rias, meja rias adalah perabot utama wanita dalam kamar tidurnya. Secara fungsional wujud sebuah meja rias pada dasarnya terdiri dari cermin serta rak dan laci untuk menyimpan alat-alat rias. Perabot lain yang perlu hadir disitu adalah sebuah bangku.

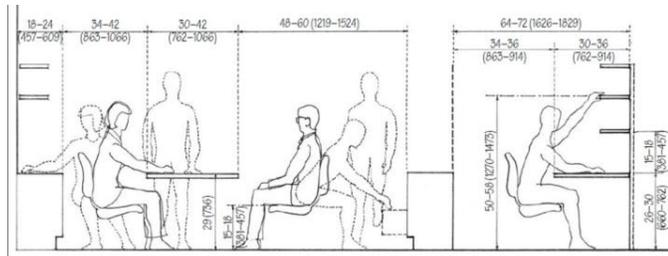


Gambar. 1. Ukuran meja rias.
Sumber: Gunawan (1983, p.141)

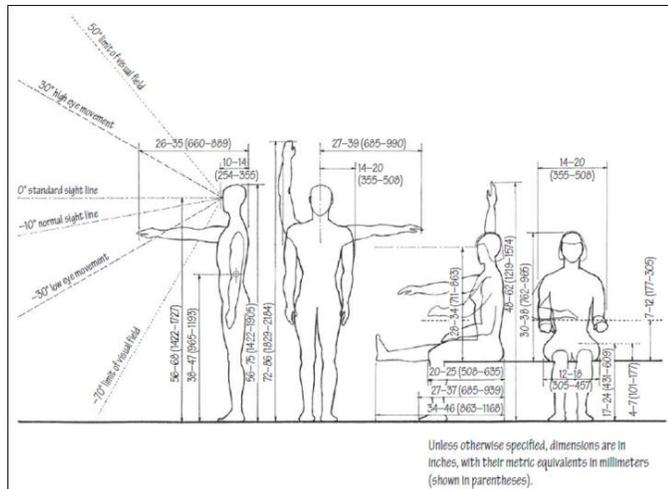
D. Tinjauan Meja Tulis

Meja tulis memiliki ketinggian 72-75cm. Lebar minimal tidak kurang dari 60cm. Dalam pelaksanaannya diperlukan suasana tekun dan praktis dalam cara menyimpan alat-alat. Oleh karena itu, susunan laci dan rak menuntut tata letak yang praktis dan efisien agar mudah dijangkau.

E. Tinjauan Antropometri dan Ergonomi



Gambar. 2. Human Dimension.
Sumber: Ching (1943, p.55)



Gambar. 3. Human dimension workstation.
Sumber: Ching (1943, p.55)

III. KONSEP DESAIN

A. Latar Belakang Pemilihan Konsep

Pembentukan suatu konsep diawali oleh permasalahan-permasalahan yang ada. Lalu muncul solusi desain yang memecahkan permasalahan melalui penerapan dan pengaplikasian yang mengacu pada sebuah konsep desain.

Permasalahan-permasalahan yang terkumpul berdasarkan hasil data-data adalah (1) kebutuhan untuk aktivitas berias, bekerja dan penyimpanan tidak terfasilitasi sehingga kegiatan dilakukan di tempat yang tidak sesuai dengan fungsinya, maka pengguna merasa tidak nyaman; (2) ruangan yang sempit/area terbatas; (3) alur aktivitas kurang efektif.

Compact Design yang berarti desain yang dapat memadahi berbagai fungsi sehingga adanya penambahan fungsi pada perabot – perabot tersebut, ada juga perabot yang mempunyai fungsi lebih dari satu sebagai sarana tambahan. Pemilihan konsep ini didasarkan pada masalah yang ada, yang meliputi kebutuhan berias dan bekerja di dalam kamar *small living space*. Dengan desain ini, pengguna dapat memanfaatkan perabot dengan lebih maksimal. Sehingga, meskipun berukuran kecil, namun perabot akan tetap fungsional.

B. Konsep Desain

Konsep *Compact Design* memiliki tiga aspek yaitu, multifungsi, *user-friendly* dan *long-lasting*. Aspek multifungsi tentu berarti perabot yang memiliki fungsi lebih dari satu, *user friendly* berarti mudah digunakan oleh penggunanya. *Long-lasting* berarti perabot dapat bertahan dalam kurun waktu yang cukup lama.

Bentukan geometris dan multifungsi sesuai untuk rumah modern, *simple* dan sederhana. Perabot multifungsi dapat lebih menghemat ruang tinggal terbatas seperti problem yang terjadi di rumah-rumah terbatas masa kini. Meja multifungsi ini dapat difungsikan sebagai meja rias, meja tulis dan meja laptop dengan adanya storage di dalamnya. Multiplek merupakan bahan yang cukup kuat dan tahan lama sehingga penghuni dapat lebih menghemat biaya karena harganya lebih murah dibanding menggunakan kayu solid, selain itu dapat digunakan dalam jangka waktu yang cukup lama. Ergonomi perabot ditentukan sesuai dengan standar ergonomi manusia remaja hingga dewasa. Penggunaan warna natural cocok digunakan oleh orang dewasa. Konstruksi *knockdown* dapat mempermudah pembeli untuk langsung membawa pulang perabot yang dibeli di toko, karena perabot dibuat secara massal.

Set perabot ini tidak membuang terlalu banyak material, sehingga tidak perlu mengeluarkan banyak biaya. Perabot multifungsi juga menjadi solusi yang tepat agar pengguna tidak perlu mengeluarkan biaya lebih untuk perabot lainnya. Rumah terbatas memiliki jumlah kamar yang terbatas pula, sehingga tidak adanya kamar bagi asisten rumah tangga. Maka, tugas rumah tangga harus diurus sendiri. Material multipleks dan *finishing* HPL cukup mudah dibersihkan dan tahan lama, bila dibandingkan dengan *particleboard* dan *tacosheet* saat terkena air.

IV. DESAIN FINAL

A. Aplikasi Hasil Perancangan Mebel pada Ruang Terpilih

Mebel hasil perancangan merupakan *mass product* sehingga perancangan mempertimbangkan berdasarkan dari data-data yang telah dikumpulkan, luas kamar tidur *small living space* 3 x 3 m.

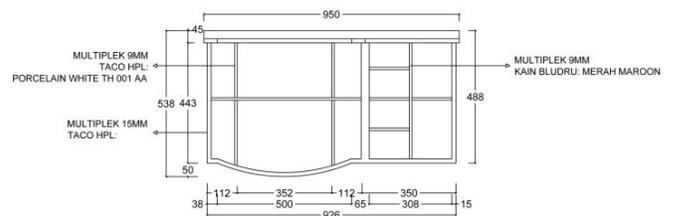
B. Gambar Kerja

a. Meja multifungsi

Meja multifungsi ini berfungsi untuk berias, membaca, menulis, menggunakan laptop, penyimpanan alat make up dan asesoris seperti sabuk dan dasi. Material yang digunakan yaitu multiplek 15mm, besi hollow 2x2cm, cermin 3mm, kain bludru, kaca bening 5mm dan mur baut. *Finishing* meja menggunakan HPL dan cat duco.



Gambar 4. Perspektif meja multifungsi.



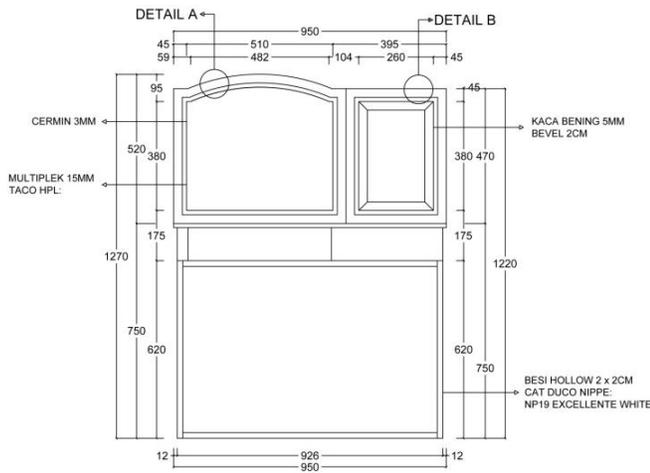
Gambar 7. Tampak atas meja multifungsi dalam kondisi terbuka.

b. Laci

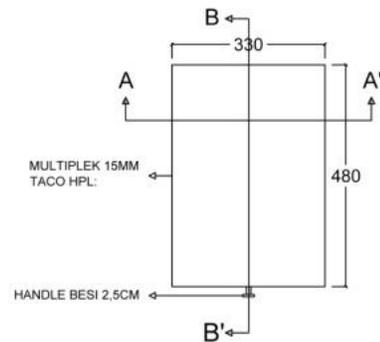
Laci ini berfungsi untuk penyimpanan buku. Material yang digunakan yaitu multiplek 15mm, besi hollow 2x2cm, roller runner, handle dan mur baut. Finishing laci menggunakan HPL dan cat duco.



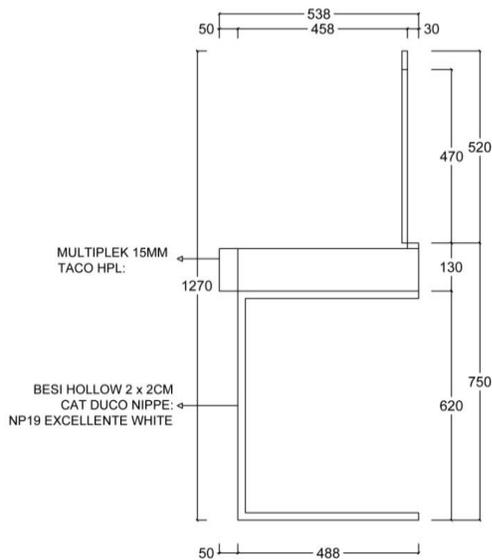
Gambar 8. Perspektif laci.



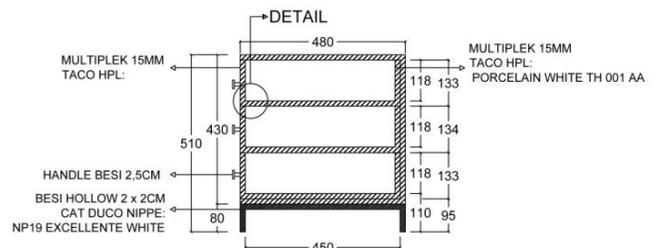
Gambar 5. Tampak depan meja multifungsi dalam kondisi terbuka.



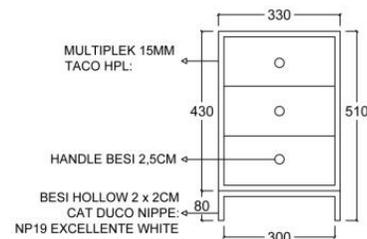
Gambar 9. Tampak atas laci.



Gambar 6. Tampak samping meja multifungsi dalam kondisi terbuka.



Gambar 10. Tampak potongan B laci.



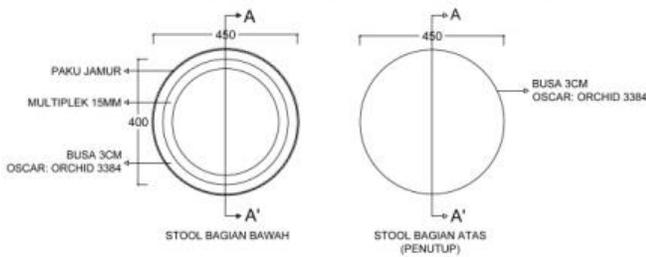
Gambar 11. Tampak depan laci.

c. Stool

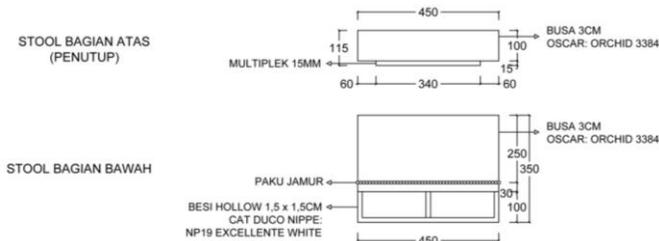
Stool ini berfungsi untuk tempat duduk dan *storage*. Material yang digunakan yaitu multiplek 15mm, besi hollow 2x2cm, spon, oscar, paku payung dan mur baut. Finishing stool menggunakan HPL dan cat duco.



Gambar 12. Perspektif stool dalam keadaan terbuka dan tertutup.



Gambar 13. Tampak atas stool bagian atas (penutup) dan stool bagian bawah.



Gambar 14. Tampak samping stool bagian atas (penutup) dan stool bagian bawah dalam keadaan stool terbuka.



Gambar 15. Perspektif 1 set laci bawah meja.



Gambar 16. Perspektif 1 set laci sebagai nakas.

Set meja multifungsi ini diletakkan di kamar tidur. Laci dapat diletakkan pada bawah meja atau diletakkan di sebelah tempat tidur sebagai nakas, sehingga letak perabot harus disesuaikan dengan luas kamar tidur.

V. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Perancangan perabot multifungsi untuk *small living space* didasari oleh semakin sedikitnya lahan yang tersedia namun kebutuhan manusia akan ruang banyak dan cenderung meningkat. Orang – orang pun berusaha untuk dapat efisien dan efektif dalam hal ruang, biaya, waktu dan tenaga. Dengan adanya *small living space* yang digunakan sebagai tempat tinggal maka perancangan perabot multifungsi ini dapat menjadi solusi dari permasalahan tersebut. Kebutuhan akan perabot tetap dapat terpenuhi namun tetap hemat ruang. Selain itu, pengguna juga akan hemat biaya karena tidak perlu membeli banyak perabot. Dengan adanya perabot multifungsi yang mawadahi kebutuhan berias dan bekerja, menghasilkan rumusan masalah mengenai rancangan perabot yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna namun juga *user-friendly* dan nyaman digunakan. Perancangan ini menggunakan konsep *compact design* yang telah mencakup tujuan dari perancangan itu sendiri. Konsep *compact design* memiliki tiga aspek yaitu, multifungsi, *user-friendly* dan *long-lasting*.

Kelebihan dari set produk ini adalah storage pada meja cukup lebar sehingga dapat digunakan untuk menyimpan alat makeup, hair dryer dan asesoris seperti sabuk dan dasi. Konstruksi *knockdown* dapat mempermudah pengguna dalam memindahkan perabot. Kekurangan dari set produk ini kurang estetis karena digunakan oleh wanita

B. Kesimpulan

Setelah melalui proses perancangan perabot multifungsi yang menggabungkan kebutuhan bekerja serta kebutuhan tempat tinggal maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Analisis aktivitas dan pengguna

Sebelum memulai merancang sebaiknya ditentukan target dari rancangan itu sendiri, jangan sampai terlalu luas karena akan menyusahakan untuk ke depannya, kemudian analisa pengguna dan aktivitasnya harus jelas sehingga akan memudahkan dalam menentukan aktivitas apa yang dapat digabung.

2. Bentuk perabot

Bentuk perabot perlu dipertimbangkan pula untuk menghasilkan sebuah rancangan yang nyaman, memiliki fungsionalitas yang tinggi, namun juga estetik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang telah berperan sehingga dapat terselesaikannya tugas akhir ini, antara lain S.P.Honggowidjaja, M.Sc.Arch. dan Grace Setiati, S.Sn., M.Ds., selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II telah meluangkan banyak waktu, tenaga, dan pikiran di dalam memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alvionita, Bertaria. "Perancangan Compact Furnitur untuk Penghuni Rumah susun di Surabaya". *Dimensi Interior* Vol.4, No.2 (2016):195-202 (10 Desember 2017)
<<https://www.neliti.com/id/publications/102320/perancangan-compact-furnitur-untuk-penghuni-rumah-susun-di-surabaya>.>
- [2] Gunawan. *Mebel Kayu Lapis Rancangan Disain, Bahan-bahan yang Dipakai, dan Tahap Pelaksanaan*. Jakarta: Gramedia, 1983
- [3] Mola, Francesc Zamora. *New Small Spaces*. New York: Collins Design, 2008
- [4] Muharam, Agah Nugraha. *Menata Furniture di Ruang Sempit*. Jakarta: Griya Kreasi, 2009
- [5] PT. Rajawali Hiyoto.2011.Desain Compact Pemanfaatan Ruang Secara Maksimal.Edupaint.diambil dari:<http://edupaint.com/warna/ragam-warna/6977-desain-compact-pemanfaatan-ruang-secara-maksimal.html>[diunduh 5 Mei 2018]
- [6] Sandjaya, Imelda. *Gaya dan Tema Rumah Mungil*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001
- [7] Tinjauan Proyek Apartmen, diambil dari: <http://e-journal.uajy.ac.id/2183/3/2TA12174.pdf> (9 Oktobee 2017).
- [8] Y.K.Constantine dan Adi Sentosa. "Perancangan Mebel Multifungsi untuk Home Office". *Dimensi Interior*. Vol. 3, No.2(2015):163-166 (10 Desember 2017)
<<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=336738&val=6514&title=Perancangan%20Mebel%20Multifungsi%20Untuk%20%20Home%20Office>.>